BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Generasi muda memiliki posisi dan peran yang sangat vital dalam kehidupan kebangsaan Indonesia. Hal ini didasarkan pada peran pemuda seperti yang dimuat dalam UU RI No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan yang berbunyi pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional.[1] Pemuda menjadi salah satu kunci terlahirnya negara Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan di atas kemajemukan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari peristiwa sejarah Indonesia yang memberikan gambaran tentang vitalnya peran pemuda yaitu peristiwa sejarah Deklarasi Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 yang menjadi kunci terbentuknya kekuatan pemuda untuk bersatu melawan penjajahan kolonial Belanda. Dalam deklarasi ini tercapai kesepakatan pemuda Indonesia sebagai pemuda yang bertumpah darah satu, yaitu tanah air Indonesia, sebagai pemuda yang berbangsa satu, yaitu bangsa Indonesia, dan berbahasa satu, bahasa Indonesia.[2]

Presiden RI pertama, Soekarno, pernah berkata “Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda,

[1] UU RI No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan pasal 16

[2] Sagimun MD, *Peranan Pemuda Dari Sumpah Pemuda Sampai Proklamasi*,(Jakarta: Bina Aksara, 1989), Hlm. 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

niscaya akan ku goncangkan dunia",[3] hal tersebut menjadi sebuah cambuk bahwa pemuda menjadi kunci utama dalam perjuangan ke arah perbaikan negara Indonesia yang sejatera. Hal ini didasari atas karakteristik pemuda seperti pada UU RI No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 6 yaitu "memiliki semangat kejuangan, kesukarelaan, tanggung jawab, dan ksatria, serta memiliki sifat kritis, idealis, inovatif, progresif, dinamis, reformis, dan futuristik".[4] Pemuda dengan karakteristik seperti demikian menjadikannya memiliki peran penting dalam dinamika sosial Indonesia ditengah arus perubahan sosial yang terus mendera Indonesia.

Apabila kita membaca ulang sejarah kemerdekaan Indonesia, disitu dapat dilihat bahwa peran pemuda sangatlah besar mulai dari proklamasi sampai reformasi semuanya tidak akan terjadi tanpa adanya kiprah para pemuda. Dan pada masa ini pemuda ditantang untuk bisa menunjukkan dan membangun Indonesia dengan tampil memberikan solusi terbaik untuk mengatasi segala permasalahan dan juga memberikan harapan baru bagi bangsa ini untuk lebih baik lagi dalam pengembangan di segala bidang.[5]

Pemuda menjadi penting peranannya bukan saja karena bagian terbesar dari penduduk Indonesia saat ini berusia muda, tetapi penting karena berbagai alas antara lain, *pertama*, pemuda adalah generasi penerus yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa. *Kedua*, kelangsungan

---

[3] Kalimat tersebut merupakan sepenggal dari pidato Bung Karno semasa ia menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia.
[4] UU RI No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan pasal 6
[5] Nur Khalik, *Kepemimpinan Kaum Muda*, (Klaten: Cempaka Putih, 2010), Hlm. 64- 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah dan budaya bangsa, corak dan warna masa depan suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh arah persiapan atau pembinaan dan pengembangan generasi muda pada saat ini. *Ketiga*, terjaminnya proses kesinambungan nilai-nilai dasar negara. Yaitu dipandang dari sudut semangat kepemudaan yakni sumpah pemuda 1928, proklamasi 1945, Pancasila dan UUD 1945.[6]

Perubahan sosial dan budaya yang cenderung bergerak sangat cepat pada era modern ini sebagai sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, banyaknya jumlah penduduk dan krisis multi dimensi telah mempengaruhi perubahan pada masyarakat secara mendasar.

Pengaruh perubahan-perubahan tersebut juga dirasakan oleh pemuda sebagai masalah yang telah menyangkut kepentingannya dimasa kini dan tantangan yang dihadapinya dimasa depan.

Terbukti pemuda zaman sekarang identik dengan hal- hal yang bersifat menyenangkan (hura- hura), seperti *touring club motor*, *nge-band*, karaoke, bahkan judi, mabuk-mabukan, dugem, narkoba sampai tawuran antar kelompok pemuda. Tidak sedikit para pemuda yang memikirkan tentang keadaan bangsa Indonesia saat ini, tentang masalah yang dihadapi bangsa ini, karena memang pemuda saat ini kebanyakan bersikap masa bodoh dan tidak mau tau terhadap masalah apapun yang tengah dihadapi oleh bangsa ini.

[6] Darmansyah, *Ilmu Social Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Gresik dikenal dengan kota industri dari industri kecil, menengah, dan industri besar, dan juga merupakan salah satu *hinterland* kota Surabaya. Kabupaten Gresik juga merupakan salah satu pusat kawasan industri terbesar yang berada di Jawa Timur. Sektor penghasil Produk Domestik Regional Bruto tertinggi Kabupaten Gresik adalah sektor industri, sehingga masyarakat luas mengenal Kabupaten Gresik sebagai kota industri. Sehingga banyak perusahaan dan industri yang merekrut pemuda Gresik sebagai karyawan dan buruh pekerja di perusahaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi *mindset* berfikir pemuda untuk memiliki jiwa dan semangat dalam mencari rupiah, sehingga mengubah cara berfikir pemuda Gresik menjadi pragmatis dan matrealis.

Ada anggapan bahwa pemuda Gresik sibuk dengan aktivitasnya masing- masing, ada yang sibuk sekolah, ada yang sibuk kuliah, bahkan ada yang sibuk mencari rupiah dengan berkerja. Kalaupun ada waktu luang, mereka lebih memilih untuk mengisinya dengan nongkrong di warung kopi mengobrol khas pemuda yang arah obrolanya tidak tuntas. Kondisi tersebut memicu dan mendorong beberapa pemuda untuk terlibat dalam ruang yang lebih luas, mereka kemudian berkumpul dalam sebuah organisasi yang dikenal denan nama *The Sunan Giri Foundation* (SAGAF).

The Sunan Giri Foudation (SAGAF) merupakan sebuah lembaga konsultasi bidang pelayanan publik. Lembaga yang lebih akrab disebut SAGAF ini beranggotakan pemuda- pemuda yang berada dilingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Gresik. SAGAF didirikan dengan cita- cita besar yang terwujud dalam visinya, yaitu "Terwujudnya Masyarakat Sipil yang Berkeadilan dan Berperadaban". Dalam rangka mencapai visi tersebut SAGAF telah melakukan berbagai upaya melalui program- program.[7]

Berbagai macam bentuk program atau kegiatan yang mana semuanya merupakan wujud dari peran SAGAF yang dilaksanakan dalam rangka untuk memperbaiki Kabupaten Gresik baik dalam bidang pendidikan, sosial, maupun pelayanan publik dalam konteks politik atau penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Gresik.[8]

Dalam konteks peran SAGAF, menurut Sarwono yang dinamakan peran adalah dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berprilaku secara tentu. Dan dalam hal ini SAGAF sebagai pemuda memainkan peran yang diharapkan dapat mengatasi maupun menjawab segala masalah yang sedang dihadapi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Gresik, serta mampu membawa Gresik dalam hal pengembangan dan peningkatan kualitas disegala bidang.[9] Dari semua peran yang telah dilakukan oleh SAGAF, peneliti lebih tertarik dengan

---

[7] SAGAF News, Vol.I, September 2014, Hlm. 2

[8] Banyak peran yang telah dilakukan oleh pemuda Sagaf untuk mengembangakan dan meningkatkan Kabupaten Gresik baik dalam bidang pendidikan, sosial, politik, maupun pemerintahan. Peran yang dilakukan SAGAF dalam bidang sosial antara lain yaitu, membentuk kelompok program pemberdayaan masyarakat dampingan dan juga program penyaluran bantuan ternak kepada masyaraka Gresik yang tidak mampu. Peran yang dilakukan SAGAF dalam bidang pendidikan antara lain yaitu, sekolah PAR (*Participatory, Action, Research*) untuk para pemuda yang ada dilingkungan Kabupaten Gresik. Peran yang dilakukan pemuda Sagaf dalam bidang politik antara lain yaitu, program SGA (*The Sunan Giri Award*) yang merupakan suatu program kompetisi pelayanan publik tingkat desa di Kabupaten Gresik untuk menuju desa kompetitif dan bebas korupsi.

[9] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm.215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran SAGAF dalam bidang-bidang politik atau pemerintahan yaitu dengan program program kompetisi pelayanan publik tingkat desa di Kabupaten Gresik.

Pelayanan publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah baik pusat maupun daerah yang sesuai dengan peraturan perundang- undangan baik dalam bentuk barang, jasa, maupun pelayanan administratif.[10]

Menurut UU No. 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, pelayanan publik adalah rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan perundang- undangan bagi setiap warga Negara dan penduduk atas barang, jasa dan atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.[11] Desa atau kelurahan merupakan kepanjangan utama pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan dari pintu desa/ kelurahan itulah pelayanan pertama dilakukan oleh pemerintah. Pemenuhan standar minimal pelayanan ditingkat desa dan kelurahan diharapkan dapat memperkuat pelayanan publik serta memperbaiki citra pelayanan kepada masyarakat.

Dalam Islam, sesungguhnya Allah SWT pun juga sudah mengatur berbagai cara untuk mewujudkan konsep pelayanan publik yang biasa dikenal dengan konsep pelayanan prima yang tertuang dalam kitab suci

[10] Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah,* (Jakarta: Rajawali Pers 2015), Hlm. 18
[11] Abdul Chalik dan Muttaqin Habibullah, *Pelayanan Publik Tingakat Desa,* (Yogyakarta: Interpena, 2015), Hlm. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al- Qur'an, dan kita sebagai umat islam tidak mpernah menyadari itu sama sekali. Kebanyakan orang Islam di Indonesia pun enggan melihat atau mempelajari ajaran- ajaran agamanya dan mereka mengimpor konsep dari luar Islam. Konsep Islam mengajarkan bahwa dalam memberikan layanan dari usaha yang dijalankan baik itu berupa barang atau jasa jangan memberikan yang buruk atau tidak berkualitas, melainkan yang bekualitas kepada orang lain.

Dengan memberian pelayanan yang menunjukkan kesopanan dan kelemah lembutan akan menjadi jaminan rasa aman bagi konsumen dan yang berdampak pada kesuksesan lembaga penyedia layanan jasa. Berkenaan dengan hal ini, Al Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 menyatakan bahwa :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (*QS. Ali Imran : 159*)[12]

Syariat Islam menilai bahwa perbuatan atau pelayanan terbaik kepada orang lain pada hakikatnya ia telah berbuat baik pada dirinya sendiri, sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an:

[12] Departemen Agama RI, *"Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al- Hikmah"*, (Bandung: Diponegoro, 2010), Hlm. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

"Jika kamu berbuat baik, (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri." (QS. Al-Isra': 7)[13]

Islam mengajarkan kepada kita apabila berkeinginan memberikan hasil usaha baik berupa barang /benda ataupun pelayanan/jasa hendaknya memberikan pelayanan yang berkualitas kepada orang lain. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 276:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ الأَرْضِ وَلاَ تَيَمَّمُواْ الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ وَلَسْتُم بِآخِذِيهِ إِلاَّ أَن تُغْمِضُواْ فِيهِ وَاعْلَمُواْ أَنَّ اللّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu, dan janganlah kamu meilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS. Al-Baqarah : 276)[14]

Bagaimana seorang pelayan publik bisa memberi pelayanan terhadap masyarakat sepenuh hati sesuai *Standart Operating Procedure* (SOP) yang telah ditentukan, sebagai pelayanan publik harus mempunyai jiwa yang adil, jujur, akuntabel, transparan semua itu kunci dari keberhasilan pelayanan agar Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terpenuhi.

Namun kenyataannya tidak semua desa/ kelurahan memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat baik dalam arti pelayanan publik sesungguhnya, pelayanan publik dalam konsep Islam, maupun amanat

[13] *Ibid.*, Hlm. 282
[14] *Ibid.*, Hlm. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkandung dalam UU No.25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Permasalahan Pelayanan Publik yang ada di Kabupaten Gresik khususnya di tingkat desa yaitu kegiatan layanan yang dilakukan diluar jam kerja, tanpa mengenal batas waktu, tidak memiliki standar operasional, dan dilakukan seenaknya oleh aparatur desa. Proses pelayanan publik yang seperti ini sama sekali tidak diketahui dan dikontrol ketat oleh pengambil kebijakan diatasnya, sehingga terkesan pelayanan publik ditingkat desa dibiarkan berjalan mengikuti ritme dan mekanisame arus lokal dimasing-masing daerah (desa/ dusun) tanpa adanya standard dan aturan yang universal. Bayangkan saja pelayanan publik yang seperti itu terjadi di Kabupaten Gresik yang notabenenya masih termasuk kota, bagaimana dengan pelayanan publik di desa- desa yang jauh dari kontrol dan jangkauan pengawasan pemerintah.

Sebagai organisasi pemuda yang sangat peka tentunya *The Sunan Giri Foundation* (SAGAF) sangat prihatin ketika dihadapkan dengan realitas pelayanan publik di Kabupaten Gresik. Kondisi pelayanan publik dinilai benar- benar sangat kurang atau bisa dikatakan sangat buruk. Persoalan pelayanan publik merupakan persoalan mendasar yang dihadapi oleh pemerintah baik pada level nasional maupun regional yaitu pada tingkatan desa. Tidak semua desa memberikan pelayanan maksimal yang sesuai dengan kaidah dan standart yang telah diatur dalam Undang- Undang, terutama yang tertuang dalam UU No. 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanya sedikit desa yang berkerja sesuai dengan aturan maupun prosedur, dan tidak semua perangkat desa berada ditempat pada saat masyarakat datang untuk mengurus keperluannya. Serta tidak semua masyarakat juga mendapatkan pelayan yang tepat waktu, serta tidak semua layanan tergambar dengan jelas, transparan dan obyektif. Begitulah gambaran pelayanan publik ditingkat desa di Kabupaten Gresik. Hal yang menurut peneliti mudah ditemui dan diukur, karena sebagian dari kita pernah mengalaminya.

Inilah realitas pelayanan publik yang terjadi dan dirasa tidak perlu diperdebatkan siapa yang salah dan bertanggung jawab atas semua itu, karena semua pihak semestinya berkewajiban untuk meretas persoalan tersebut tidak terkecuali SAGAF. SAGAF pun memberikan solusi kepada pihak Pemerintah Kabupaten Gresik yaitu sebuah gagasan untuk menyelenggarakan aktivitas pembinaan, pendampingan, dan pemberian penghargaan di bidang pelayanan publik yang dikenal dengan sebutan *The Sunan Giri Award* (SGA).

The Sunan Giri Award (SGA)[15] adalah program kompetisi pelayanan publik tingkat desa di Kabupaten Gresik, pemberian penghargaan bagi desa- desa yang memiliki pelayanan publik terbaik. Program tersebut berisikan penilaian dan apresiasi atas proses dan pencapaian pelayan publik di tingkat desa dan kelurahan di Kabupaten Gresik, yang mana

[15] Pada tahun 2014, tepatnya pada 7 Maret konsep dan desain SGA dipresentasikan di kementrian PAN dan RB sebagai "*The Most Innovative Program*" di bidang pelayanan publik. Dimungkinkan dari hasil presentasi tersebut konsep SGA akan direplikasi secara nasional karena, memiliki dampak nyata terhadap pelayanan publik di tingkat desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian penghargaan sebelumnya melalui proses pembinaan dan pendampingan.[16] Program SGA merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan Pemerintah Desa terhadap masyarakat, dan SAGAF memantau progress perkembangan kualitas pelayanan di setiap desa di Kabupaten Gresik setiap tahunnya.[17] Melalui SGA, SAGAF memiliki kemungkinan lebih besar untuk menjangkau permasalahan lebih dekat dengan memanfaatkan keunggulan *network* serta mengembangkan gagasan inovatif untuk menanggulangi masalah pelayanan publik maupun meningkatkan kualitas pelayanan dan kebijakan publik.

SAGAF merupakan inspirasi dan semangat baru dari pemuda dalam memberikan pelayanan publik yang lebih baik kepada masyarakat. Karena, pemuda adalah tenaga produktif (pembangunan) hari ini dan masa depan suatu bangsa. Pemuda menjadi "mesin" bangsa yang diharapkan mampu mengatasi beban bangsa dan mengangkat martabat bangsa ini.[18] Sehingga nasib Kabupaten Gresik juga berada ditangan pemuda. Pemuda Gresik harus meneruskan tongkat estafet kepemimpinan. Apa yang di alami Kabupaten Gresik hari ini adalah bentuk atau hasil dari peran dan kiprah pemuda Gresik pada hari kemarin. Dan peran atau kiprah apapun yang dilkukan pemuda Gresik hari ini akan menentukan nasib Kabupaten Gresik hari esok.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti SAGAF Gresik yang dianggap memiliki peran besar dalam kehidupan

[16] Abdul Chalik dan Muttaqin Habibullah. op. cit. Hlm. 36
[17] SAGAF News, Vol.I, September 2014, Hlm. 3
[18] Nur Khalik, op. cit. Hlm. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelenggaraan pelayanan publik. Hal inilah yang menarik untuk dijadikan sebuah penelitian yang berjudul "**PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN PELAYAN PUBLIK;** ***Studi Peran Pemuda dalam Pengembangan Pelayanan Publik Tingkat Desa diKabupaten Gresik***"

1.2. Batasan Masalah

Peneliti perlu untuk memberikan batasan penelitian Peran Pemuda dalam Pengembangan Pelayanan Publik Tingkat Desa di Kabupaten Gresik, sebagai berikut :

1. Pemuda dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota *The Sunan Giri Foundation* (SAGAF) Gresik.
2. Peran dalam penelitian ini adalah segala bentuk peran yang dilakukan *The Sunan Giri Foundation* (SAGAF) dalam pengembangan pelayanan publik di Kabupaten Gresik.
3. Pelayanan publik dalam penelitian ini adalah semua pelayanan publik yang diberikan pada tingkat desa di Kabupaten Gresik.

1.3. Rumusan Masalah

1. Apa yang mendasari munculnya gagasan program pengembangan pelayanan publik tingkat desa yang diinisiasi oleh pemuda ?
2. Bagaimana peran pemuda dalam pengembangan pelayanan publik tingkat desa di Kabupaten Gresik ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana dampak yang dihasilkan dari peran pemuda terhadap pengembangan pelayanan publik tingkat desa di Kabupaten Gresik ?

1.4. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempuyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan apa yang mendasari munculnya gagasan program pengembangan pelayanan publik tingkat desa yang diinisiasi oleh pemuda.
2. Mendeskripsikan peran pemuda dalam pengembangan pelayanan publik tingkat desa di Kabupaten Gresik.
3. Mendeskripsikan dampak yang dihasilkan dari peran pemuda terhadap pengembangan pelayanan publik tingkat desa di Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.5. Kegunaan Penelitian

Berhubungan dengan tujuan penelitian diatas maka penulis paparkan bahwa kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Dari segi teoritis penelitian ini merupakan kegiatan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya wacana pendidikan dan kepemudaan. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan teori tentang peran pemuda dalam pengembangan pelayanan publik tingkat desa, kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya khususya kepada mahasiswa Dirasah Islamiah Kepemudaan dan perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khazanah intelektual.

2. Manfaat Praktis

   Pada segi praktis penelitian, penulis berharap mampu meningkatkan dan menguatkan pemahaman peran pemuda dalam pengembangan pelayanan publik tingkat desa, khususnya organisasi kepemudaan *The Sunan Giri Foundation* (SAGAF) Gresik.

   Manfaat selanjutnya adalah bagi masyarakat dapat diberikan landasan berpikir, tahapan berpikir dan implementasi pentingnya peran pemuda dalam pengembangan pelayanan publik, baik tingkat daerah maupun nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat bagi pemerintah sebagai masukan serta bahan analisa dan wacana bagaimana peran pemuda dalam pengembangan pelayanan publik, baik tingkat daerah maupun nasional.

1.6. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1) Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Siti Aisah yang berjudul "Kajian *Governance Networks* Dalam Program *The Sunan Giri Awards* di Kabupaten Gresik" dalam bentuk Skripsi, penelitian ini diterbitkan oleh Jurusan PMP-KN Universitas Negeri Surabaya Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan relasi yang terjalin antar partisipasi *network* yakni Pemerintah Kabupaten Gresik dan *The Sunan Giri Foundation* dalam penyelenggaraan *The Sunan Giri Awards* agar *network* yang dibentuk dapat berjalan dengan baik berdasarkan perspektif *Governance Network*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data merupakan data primer dan sekunder yang dipadukan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

   Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut diatas mempresentasikan relasi yang terjalin antara Pemerintah Kabupaten Gresik dan *The Sunan Giri Foundation* dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelenggaraan *The Sunan Giri Awards* (SGA). Variabel modal menjelaskan kemampuan kedua belah pihak untuk dapat berkontribusi menyertakan partisipasinya dalam *network*. Variabel model ikatan menjelaskan relasi yang terjalin melalui sebuah negosiasi untuk berjejaring dalam sebuah program yaitu *The Sunan Giri Award* (SGA) dimana kedua belah pihak akan bekerja bersama. Variabel perangkat kebijakan menjelaskan peraturan yang mendasari kedua belah pihak melakukan aktifitas kerja dengan fungsi kedudukan tertentu dalam kebijakan yang bersangkutan. Variabel strategi administratif menjelaskan koordinasi para aktor untuk dapat mengakses berbagai alat administratif dan strategi yang terdapat dalam *network*. Variabel struktur akuntabilitas menjelaskan pertanggungjawaban kedua belah pihak akan kinerja mereka dalam *network* kepada *network* maupun otoritas yang lebih tinggi dari kedua belah pihak. Variabel sistem manajemen kinerja menjelaskan monitoring terhadap kinerja kedua belah pihak dalam *network* pada keseluruhan rangkaian program.[19]

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini sama- sama membahas tentang pelayanan publik, namun yang membedakan pada penelitian yang dilakukan oleh Yuni Siti Aisah ini lebih fokus pada *governance network* dalam pengembangan pelayanan publik tingkat desa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus membahas

[19] Yuni Siti Aisah, *Kajian Governance Networks Dalam Program The Sunan Giri Awards Dikabupaten Gresik,* (Surabaya: UNESA)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang peran pemuda dalam pengembangan pelayanan publik tingkat desa di Kabupaten Gresik.

2) Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ishardino Satries yang berjudul "Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat" dalam bentuk Jurnal, penelitian ini diterbitkan oleh Jurnal FISIP Madani Tahun 2009 Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran pemuda dalam pembangunan masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

   Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Keberadaan pemuda yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan merupakan salah satu solusi dari upaya pemberdayaan masyarakat sekitarnya. Sebab pemuda dengan segala potensinya diharapkan mampu mengangkat derajat masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan dan organisasi yang didirikannya. Namun, pengembangan potensi pemuda ini masih minim dukungan dari pihak pemerintah baik pusat maupun daerah. Hal tersebut terbukti dari minimnya anggaran kepemudaan di daerah dan anggaran tersebut diberikan hanya pada satu organisasi pemuda yang dianggap representasi dari organisasi kepemudaan lainnya. Untuk itu diperlukan upaya kreatif dari pemuda untuk dapat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat seperti menggandeng pihak swasta sebagai donatur.[20]

[20] Wahyu Israhardino Satries, *Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat*, (Jurnal FISIP: Madani, Vol. 9, No. 01, Edisi I/ Mei 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini sama- sama membahas tentang peran pemuda, namun yang membedakan pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ishardino Satries ini lebih fokus pada peran pemuda dalam pembangunan masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus membahas tentang peran pemuda dalam pengembangan pelayanan publik tingkat desa di Kabupaten Gresik.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Sabat Banuaji, Wiwik Widayati dan Puji Astuti yang berjudul "Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Penguatan *Civil Society* di Kabupaten Jepara" dalam bentuk Jurnal, penelitian ini diterbitkan oleh *Journal of Politic and Government Studies* Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran pemuda dalam penguatan *civil society*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan GP Ansor selama ini terkesan begitu kental dengan aroma politik. Hal ini memang karena aktivis GP Ansor banyak terlibat di ranah politik. Aktivis GP Ansor lebih tertarik menjadi politisi ketimbang sebagai penyangga gerakan *civil society*. Sayangnya, naluri politik tersebut belum berkorelasi positif terhadap usaha-usaha GP Ansor dalam turut memberikan pemahaman dalam membangun iklim demokrasi pada masyarakat. Selama ini belum ada kegiatan yang sifatnya memberikan pemahaman tentang kewarganegaraan dan kebangsaan. Sebaliknya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang dilakukan selama ini masih banyak yang bersifat ritual-ritual keagamaan seperti pengajian dan sebagainya. Menghadapi realitas kebangsaan dengan problem yang sangat kompleks, tentu membutuhkan adanya kedewasaan politik, bukan hanya kearifan politik dengan sikap arif dan bijaksana mengahapi kompleksitas problem kebangsaan, akan tetapi GP Ansor dituntut perannya secara riil untuk lebih mengedepankan kepentingan rakyat diatas kepentingan kelompok atau golongan. Tidak ada jalan lain bagi GP Ansor agar tidak ditinggalkan warganya, perlu strategi yang lebih kreatif dan aspiratif dalam ikut membantu pemerintah meringankan beban masyarakat.[21]

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini sama- sama membahas tentang peran pemuda, namun yang membedakan pada penelitian yang dilakukan oleh Sabat Banuaji, Wiwik Widayati dan Puji Astuti ini lebih fokus pada peran pemuda dalam penguatan *civil society*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus membahas tentang peran pemuda dalam pengembangan pelayanan publik tingkat desa di Kabupaten Gresik.

4) Penelitian yang dilakukan oleh Yaya Mulya Mantri yang berjudul "Peranan Pemuda Dalam Pelestarian Seni Tradisional Benjang Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Daerah (Studi di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat)" dalam bentuk

[21] Sabat Banuaji, Wiwik Widayati dan Puji Astuti, *Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Penguatan Civil Society di Kabupaten Jepara*, (Journal of Politic and Government Studies, Vol. 2, No. 04, Tahun 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal, penelitian ini diterbitkan oleh Jurnal Ketahanan Nasional Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peranan pemuda dalam pelestarian seni tradisional guna meningkatkan ketahanan budaya daerah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *pertama,* peran pemuda dalam pelestarian seni tradisi onal *Benjang* yang terbagi dalam lima peran yaitu: peran pewarisan, peran pemilik, peran pelaku, peran inovatif, dan peran edukatif. *Kedua,* pemuda menghadapi tiga kendala dalam pelestarian seni tradisional *Benjang,* yaitu kendala dalam mengembangkan seni tradisional *Benjang,* kurang nya keterlibatan dari berbagai pihak, dan masuknya budaya asing secara masif. *Ketiga,* meningkatnya kesadaran dan identitas budaya lokal, perubahan tanpa menyalahi orisinalitas budaya daerah, dan menangkal penetrasi budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya daerah.[22]

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini sama- sama membahas tentang peran pemuda, namun yang membedakan pada penelitian yang dilakukan oleh Yaya Mulya Mantri. ini lebih fokus pada peranan pemuda dalam pelestarian seni tradisional guna meningkatkan ketahanan budaya daerah., sedangkan penelitian yang dilakukan

[22] Yaya Mulya Mantri, *Peranan Pemuda Dalam Pelestarian Seni Tradisional Benjang Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Daerah (Studi di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat),* (Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. XX, No. 03, Desember 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti lebih fokus membahas tentang peran pemuda dalam pengembangan pelayanan publik tingkat desa di Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id